

# Jurnal ke-3

*by* Cek Turnitin

---

**Submission date:** 26-Jan-2022 06:16PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1745306645

**File name:** fiix-Jurnal\_ke-3.docx (291.76K)

**Word count:** 4562

**Character count:** 27850

**OPINI PUBLIK TERHADAP KREDIBILITAS CALON  
PRESIDEN RI TAHUN 2014 DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA**

*PUBLIC OPINION ON THE CREDIBILITY OF THE 2014  
PRESIDENTIAL CANDIDATES R1 IN THE STUDENT'S  
PERSPECTIVE*

**Ita Nurlita**

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. A.Yani 114 Surabaya 60231 Telp. 031-8285602, 8291055  
email: itanurlita@gmail.com

**Widiawan Ardiansyah Putra**

Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. A.Yani 114 Surabaya 60231 Telp. 031-8285602, 8291055  
email: ita@uniba.ac.id

Diğerinin : 7 Agustus 2014; diriuisi . ' J 7 Nneinbr 2014; disetujui : 26 Nouember 2014

**ABSTRAK**

Keinginan dan kepentingan rakyat akan diapresiasi dan juga dilindungi saat sebuah negara menganut sistem politik demokrasi, hal ini sering disebut dengan pendapat umum atau opini publik. Opini publik dipandang sebagai instrument yang sangat penting dalam tatanan negara demokrasi, terutama saat rakyat menyikapi hal yang terkait dengan kebijakan publik. Seperti halnya saat menjelang Pemilihan Presiden tahun 2014, dimana propaganda politik banyak dilakukan melalui media massa. Tujuan dari propaganda ini adalah untuk memberi image positif terhadap seorang tokoh politik ataupun partai politik itu sendiri. Image politik memiliki kredibilitas tinggi saat apa yang dibuat memiliki kepercayaan dari masyarakat, yang mana ini sangat tinggi tingkat kepuasaanya. Seperti halnya dalam kasus ini, yang menyebutkan bahwa tiap masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sebuah partai atau tokoh yang dipilih. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini publik terhadap kredibilitas Capres RI pada Pilpres 2014. Oleh karena itu disini peran kaum milenium sangat dibutuhkan guna memberi penilaian yang kritis terhadap kredibilitas para calon presiden. Selanjutnya, kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dimana data diperoleh dari survey atau kuesioner, yang selanjutnya akan digunakan dalam pengolahan data statistik. Dan diperoleh bahwa terdapat 3 Indikator yang berhubungan dengan penilai kritis mahasiswa terhadap calon presiden, adapun hasilnya sebagai berikut: 1) Indikator terkait pemikir yang baik (good sense), diperoleh hasil bahwa 3,63 poin dimiliki Prabowo, sedangkan Jokowi memiliki poin 3,86 poin; 2) Indikator terkait dengan akhlak yang baik (good manner charcter), disebutkan bahwa 3,43 poin dimiliki oleh Prabowo, dan 4,06 poin di miliki oleh Jokowi; 3) Indikator terkait niat baik (good will), dimana Prabowo memiliki poin 3,48 poin dan Jokowi memiliki 3,82 poin. Dilihat menurut standar nilai dari Faules, maka diperoleh hasil bahwa batas atas skala 3,80 dan 2,80 untuk batas bawah. Rata-rata nilai untuk Prabowo 3,51 poin dan Jokowi 3,91 poin, sehingga kesimpulannya Jokowi dikatakan memiliki kredibitas lebih jika dibanding dengan Prabowo.

**Kata Kunci:** Opini Publik, Kredibilitas, Pemilihan Presiden, Perspektif Mahasiswa

**ABSTRACT**

The wishes and interests of people will be appreciated and protected when a country adopts a democratic political system, it is often referred to as public opinion or public opinion. Public opinion is seen as a very important instrument in the order of a democratic country, especially when people respond to matters related to public policy. As was the case before the 2014 Presidential Election, where a lot of political propaganda was carried out through the mass media.

The purpose of propaganda is to give a positive image of a political figure or political party itself. The political image has high credibility when what is made has the trust of the public, which is a very high level of satisfaction is the case in this case, which states that each community has a high level of trust in a party or a chosen figure. So this study aims to analyze the influence of public opinion on the credibility of the Indonesian presidential candidates in the 2014 presidential election. Therefore, the role of the millennials is needed, in order to provide a critical assessment of the credibility of the presidential candidates. Furthermore, qualitative is the type of research used in this study, where data is obtained from surveys or questionnaires, which will then be used in statistical data processing. And it was found that there are 3 indicators related to student critical appraisal of presidential candidates, the results are as follows: 1) Indicators related to good sense, the result is that Prabowo has 3.63 points, while Jokowi has 3.86 points points; 2) Indicators related to good manners character, it is stated that Prabowo has 3.43 points, and Jokowi has 4.06 points; 3) Indicators related to good will, where Prabowo has 3.48 points and Jokowi has 3.82 points. Judging by the standard value of Faules, the results obtained that the upper limit of the scale is 3.80 and 2.80 for the lower limit. The average score for Prabowo is 3.51 points and Jokowi 3.91 points, so in conclusion Jokowi is said to have more credibility than Prabowo.

KeSwords: Public Opinion, Credibility, Presidential Election, Student Perspective.

## PENDAHULUAN

Apa yang menjadi keinginan dan kepentingan rakyat adalah hal yang akan dititikberatkan oleh sebuah negara yang menganut sistem politik demokrasi. Mereka akan mengapresiasi, menampung dan menghimpun opini yang menjadi kepentingan rakyat, yang mana ini disebut dengan opini publik atau pendapat umum. Dalam sebuah tatanan Negara demokrasi, opini publik dipandang sebagai suatu instrument yang sangat penting, baik itu saat proses artikulasi pendapat maupun saat yang terkait dengan keinginan rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang ada hubungannya dengan keputusan kebijakan publik. Oleh karena itu, opini publik sangat lekat hubungannya dengan segala yang berhubungan dengan proses politik yang ada dalam sebuah negara, sehingga untuk mendapatkan dukungan dari rakyatnya, maka mereka harus memperhatikan opini publik atau opini yang berasal dari rakyatnya. Dalam sejarah kekuasaan tidak ada pemerintah yang bisa bertahan tanpa dukungan dari rakyat. Kekuasaan seorang presiden bagaimanapun kuatnya akan runtuh ketika rakyat sudah tidak mendukung pemerintahannya.

Negara - negara demokratis yang mengedepankan kebebasan setiap individu dalam mengutarakan keinginan atau pendapat baik lisan, tulisan, gambar-gambar, isyarat maupun lambang lainnya yang dapat dimengerti, akan menyebabkan opini publik bisa berkembang. Dalam perspektif ini opini publik berfungsi sebagai kontrol sosial, yang mana integrasi sosial bisa di promosikan melalui ini dan juga bisa memberikan jaminan atas adanya dasar atau pijakan bagi tindakan dalam mengambil keputusan-keputusan. Sehingga berpijak pada kedua karakter tersebut bisa dilihat bahwa fungsi dan peran opini publik terhadap konteks kehidupan sosial politik dan politik benar adanya.

Opini publik mempunyai kompetensi yang berupa pengaruh terhadap kehidupan sosial, sebagaimana disebutkan Emory S (Kustadi Suhandang, 2009). Kompetensi tersebut antara lain: 1) Opini publik akan memperkuat undang - undang, hal ini karena tanpa dukungan dari rakyatnya, undang - undang hanya huruf - huruf mati; 2) Opini publik memberikan kekuatan hidup bagi badan - badan dan juga lembaga - lembaga; 3) Opini publik dalam kekuatan pokok berfungsi untuk menghidupi dasar-dasar sosial; 4) Opini publik menjadi pendukung moral utama dalam masyarakat.

Opini publik yang berkembang di Indonesia memiliki pengaruh yang kuat terhadap berlangsungnya proses sosial bahkan ini juga menjadi tulang punggung bagi negara. Sehingga kehidupan politik dan sistem sangat dipengaruhi oleh peran dari opini publik. Selanjutnya terkait dengan dengan opini publik nasional, ini tidak bisa dilepaskan dari struktur kekuasaannya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa kekuatan opini publik di Indonesia sangat terlihat, apalagi saat disokong dari pihak yang berkepentingan.

Saat ini, apalagi menjelang Pemilu Tahun 2014 banyak sekali survey mengenai opini, berbagai partai politik melakukan survey untuk kepentingan partai politiknya. Menurut Hasanuddin, motif dari survei tersebut dapat dilihat dari siapa yang membiayai survei itu, ini akan menentukan alat ukur yang digunakan para peneliti. "Jika partai yang membayar survei, maka alat ukur yang digunakan adalah untuk kepentingan dan tujuan survei tersebut, maka dari itu, hasil survei yang sudah "dipesan" pihak tertentu atau parpol tidak boleh dipublikasikan kepada masyarakat luas karena dapat menyesatkan. Secara etik hasil survey tersebut dilarang disebarluaskan kemasyarakat. "Hasil dari survei tersebut hanya untuk internal partai saja. (Republika.co.id, Jakarta, 2013).

Menjelang Pemilihan Umum biasanya partai politik dan tokoh-tokohnya akan melakukan berbagai macam propaganda politik dalam upaya memperoleh kedudukan dan kekuasaan politik. Media massa adalah hal yang paling menarik bagi mereka, sehingga saat mendekati 5 Pemilihan Umum akan banyak ditemui iklan-iklan politik yang bertujuan untuk menarik masa, dengan melakukan pencitraan guna menimbulkan image positif. Dengan image politik positif yang mereka miliki, maka partai politik dan juga tokoh - tokohnya akan dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Ini artinya saat sebuah partai politik dan tokohnya memiliki kredibilitas yang tinggi maka tingkat keterpilihan sebuah partai juga akan tinggi, sehingga yang akan menyebabkan ketercapai kekuasaan dan kedudukan juga akan ting. 5 Hal ini karena masyarakat akan lebih cenderung untuk memproses segala informasi yang datang dari media yang mereka konsumsi untuk mendapatkan referensi yang seban. 5 k-banyaknya, terutama yang terkait dengan jasa politik yang ditawarkan oleh sebuah partai politik. Hal ini tentunya untuk menghindari kesalahan dalam memilih produk politik, karena kesalahan dalam memilih produk politik, hal ini akan menyebabkan mereka menanggung apa yang akan terjadi pada sebuah bangsa dan negara karena memilih pemimpin yang salah.

Dengan demikian kredibilitas yang tinggi harus dimiliki oleh seorang calon pemimpin, dimana kejujuran, kompetensi dan juga kemampuan yang menginspirasi akan menjadi pendukung terhadap kredibilitas individu yang efektif dalam menentukan kredibilitas tinggi. Kredibilitas sebagai kemampuan seseorang untuk dapat dipercaya atas sikap maupun pnyataannya, sehingga orang akan menganggap ia kredibel atas sikap dan penvataan yang telah dibuat. Dalam politik Kredibilitas akan melahirkan Elektabilitas. Kredibilitas akan berefek pada penilaian Kapabilitas dan tingginya penilaian Kapabilitas akan berbanding lurus dengan Elektabilitas.

Mengapa Kredibitas adalah yang sangat penting? Hal ini karena pemimpin yang memiliki kredibilitas tinggi akan menyebabkan anggotanya menjadi bangga sebagai bagian dari organisasi, mereka juga akan mer. 18 lebih bersemangat, berkomitmen dan juga loyalitas dan juga rasa saling memiliki terhadap organisasi tersebut. Sebaliknya saat seorang pemimpin memiliki kredibilitas rendah, maka ini akan membuat anggotanya harus berkerja dalam pengawasan, motivasi mereka hanya uang dan meteri semata, selain itu mereka akan lama - lama tidak betah

*VOLUME 9* no. 2 Desember 2014

30

Sehingga dari fenomena diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa dan mengkaji lebih lanjut bagaimana kredibitas calon pemimpin bangsa dalam perspektif mahasiswa. Hal ini karena peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang dianggap mampu dalam mengkritisi terhadap nilai kredibilitas calon pemimpin 3 bangsanya, dengan demikian peneliti akan akan melihat opini publik dari perspektif mahasiswa tersebut. Sehingga nantinya bisa dijadikan referensi atau patokan apakah calon presiden tersebut layak atau mempunyai kredibilitas untuk dipilih. 2

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kredibilitas Calon Presiden RI pada Pemilihan Presiden Tahun 2014 Dalam Perspektif Mahasiswa di Surabaya?"

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Opini Publik

Opini berasal dari kata serapan *opinion*, 1 mana menurut Ruslan (2005) jika diartikan tanggapan atau jawaban terbuka dari suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata - kata yang baik, dimana bisa berupa tulisan atau lisan, bahkan bisa juga berupa perilaku, sikap, tindakan, pandangan, ataupun tanggapan lainnya. Kemudian pengertian selanjutnya mengenai publik, sebagaimana Herbet Blumer (dalam Nugroho: 2004) menyebutkan yang dimaksud dengan publik yaitu sekelompok manusia yang berkumpul secara spontan untuk menghadapi beberapa permasalahan, dan ini bisa dilakukan melalui diskusi guna mencari jalan keluar. Selanjutnya terkait op. 24 publik, Bernard Berelson menyebutnya segala pertukaran informasi guna membentuk sikap, menentukan isu dan menyatakan secara terbuka. Pada dasarnya efek yang berbeda akan ditunjukkan oleh opini publik, saat disampaikan oleh orang yang berbeda pula.

Selanjutnya mengemukakan pendapat di depan umum menurut Emory Bogardus (Abdurachman, 2001) merupakan hasil dari pengindegrasian pendapat dari hasil diskusi yang akan dilakukan pada masyarakat demokrasi.

Sehingga dari pemaparan sebelumnya bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan opini publik yaitu, hal interkasi dan diskusi antar individu yang hasilnya berupa ide yang rasional untuk memecahkan sebuah masalah. Kemudian memberi pemahaman kepada seseorang dalam menghadapi sebuah masalah adalah fungsi dari opini p. 23 ik. Hal ini menjadi sangat penting karena setiap individu mempunyai cara yang

berbeda-beda dalam menanggapi sebuah masalah, sehingga pemahaman dibutuhkan dalam menghadapinya.

Pada negara-negara penganut sistem demokratis saja opini publik bisa berkembang, hal ini karena setiap individu yang ada negara demokratis akan diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat.

## 2. Macam Opini Publik

Menurut Nimmo (2001:25) terdapat 3 jenis opini publik, mereka antara lain:

- a. Wajah Opini Massa, ini terdiri publik yang mana berisi pengungkapan yang sebagian besar tidak terorganisir dengan komunitas opini latar belakang dan juga konsensus atau suasana publik. Hal ini karena opini itu berasal dari seseorang yang selanjutnya akan mencapai tingkat pilihan personal dan konsiderasi pilihan yang akan menghasilkan ketifitas konvergen.
- b. Wajah Opini Kelompok, ini terdiri dari kelompok usaha, serikat buruh, organisasi pertanian, bahkan badan pemerintahan yang bisa mengambil posisi publik dalam perselisihan. Pada sekelompok wajah opini itu memiliki publik sendiri, dimana mereka akan memiliki pengaruh masing - masing saat terjadi pertikaian. Hal ini karena kontrol sosial yang terorganisir menyebabkan munculnya beberapa wajah opini publik, yang biasa disebut dengan propaganda dan ini berfungsi untuk memberikan kesempatan setiap kelompok dalam bernegosiasi.

- c. Wajah opini rakyat adalah pendapat dari seseorang yang diukur melalui pool dan juga survey guna kepentingan politik, seperti dalam pemilihan produk yang akan di konsumsi, atau pemberian suara pada pemilihan umum. Hal ini karena, opini publik berasal dari proses kontrol, kemudian konvergensi, dilanjutkan dengan seleksi baik itu diri maupun negosiasi, yang selanjutnya akan dipengaruhi juga dengan propaganda yang terjadi dilingkungan baik melalui periklanan, retorik media massa maupun personal.

## 3. Kekuatan Opini Publik

Berdasarkan pendapat dari Sastroputro, rincian kekuatan opini publik, antara lain:

- a. Sebagai hukuman sosial terhadap seseorang atau sekelompok seseorang, hal ini karena mereka terkena hukuman.
- b. Sebagai pendukung bagi keberlangsungan norma sopan santun & susila, baik itu dari yang muda ke yang lebih tua, maupun kepada sesamanya, ini adalah peran opini publik selanjutnya.
- c. Sebagai pemertahan eksistensi sebuah lembaga atau sebaliknya.
- d. Sebagai pemertahan atau penghancur kebudayaan.
- e. Sebagai pemerlestari norma sosial.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhayangkara Surabaya yang beralamat di jalan A Yani 114 Surabaya, dan fokusnya hanya pada mahasiswanya.

### 2. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan ini menggunakan metode kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis

Penelitian deskriptif adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis metodenya adalah kuantitatif, dimana data diperoleh melalui fakta - fakta yang diungkap berdasarkan survey dengan menggunakan kuesioner, yang selanjutnya digunakan sebagai data primer. Selanjutnya yang akan di analisis dan di kaji dalam penelitian ini adalah opini publik terhadap pengaruhnya kepada kredibilitas calon presiden RI pada Pilpres 2014, berdasarkan pandangan dari mahasiswa.

### 3. Populasi Dan Sampel

Mahasiswa Universitas Bayangkara Surabaya adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana dasarnya adalah pemilihan Populasi Area (Burhan Bungin 2006: 110) dengan populasi area penulis dapat dengan mudah mengetahui batas- batas area dari unit populasi yaitu penulis memilih area di Wilayah Surabaya Selatan di Kecamatan Wonokromo, Universitas yang berada di wilayah ini terdapat 2(dua) Universitas terbesar di Surabaya, yaitu Universitas Islam Negeri dan Universitas Bayangkara Surabaya, selanjutnya berdasarkan pemikiran bahwa populasi yang diambil adalah bisa mewakili umum maka dipilih Universitas Bayangkara Surabaya. Di Universitas Bayangkara Surabaya (UBHARA) terdiri dari 4 Fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (dapat dilihat dalam Tabel 1).

TABEL 1  
Data Mahasiswa Aktif UBHARA Surabaya  
TA 2013/ 2014

FAKULTAS	PRODI	JUMLAH
MAHASISWA		
926		
HUKUM		
	Administrasi	613
EKONOMI	Studi Pembangunan	62
	Akuntansi	647
ISIP	Administrasi Negara	506
	Ilmu Komunikasi	
TEKNIK	Teknik Sipil	161
	Teknik Informatika	577
	Teknik Elektro	263
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>3.791</b>

Sumber : Biro Administrasi Akademik UBHARA Surabaya Tahun 2014

Adapun pengambilan sampelnya berdasarkan rumus (Burhan Bungin, 2006: 105) :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau d = 0,1).

Sehingga dari data mahasiswa Universitas Bayangkara Surabaya ya tersebut diperoleh sampel:

$$n = \frac{3.791}{3.791(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{3.791}{37,91 * 1}$$

$$= \frac{3.791}{38,91}$$

$$= 97,42$$

Terdapat 3.791 mahasiswa yang menjadi contoh populasi dalam penelitian ini, dan diperoleh bahwa terdapat ukuran sampel sebesar 97,42, selanjutnya dalam upaya mempermudah perhitungan yang dikakukan, maka diadakan pembulatan, ini menjadi 98 mahasiswa.

Dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas (Probability Sampling Design), artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. (Burhan Bungin, 2006 : 106). Dengan demikian

dalam rancangan ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi yang satu dengan yang lainnya,

yaitu dijelaskan pada Tabel berikut:

TABEL 2  
Pengambilan Sampel (responden)  
Mahasiswa Ubhara

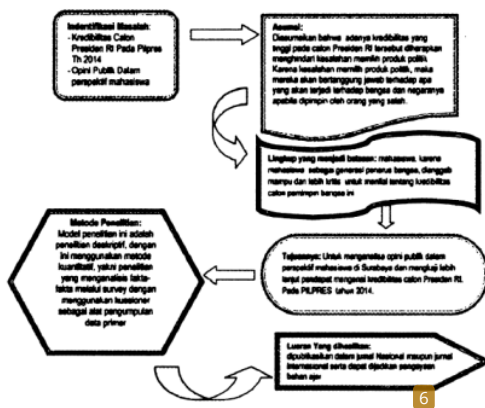
FAKULTAS	PRODI	JUMLAH MAHASISWA (M)	RESPONDEN/ YG DIAMBIL M x 98 / 3.791
HUKUM		926	24,86 = 25
	Administrasi	613	
EKONOMI	Studi Percargaan	62	1,64 = 2
	Akuntansi	647	17,23 = 17
ISIP	Administrasi Negara	506	13,35 = 13
	Ilmu Komunikasi		
TEKNIK	Teknik Sipil	161	4,25 = 4
	Teknik Informatika	577	15,20 = 15
	Teknik Elektro	263	6,94 = 7
			98



4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Membagikan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan kepada responden.
- b. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, selanjutnya data primer dari kuesioner tersebut dikumpulkan. Kemudian secara sepintas data yang dikumpulkan tersebut di baca, dan diberi catatan berdasarkan hasil pengamatan tersebut.
- c. Indikator - indikator yang muncul pada sebuah data selanjutnya dibuatkan catatan secara sistematis.

1 Menghitung, mengevaluasi dan menganalisis data yang terkumpul, selanjutnya diberikan penjelasan dalam pembahasan penelitian



Gambar 1 Skema Rancangan Penelitian Opini Publik Terhadap Kredibilitas Calon Presiden RI Pada PILPRES 2014 Dalam Perspektif Mahasiswa

6. Analisis Data

28 Kuantitatif adalah jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dimana ciri dari penelitian ini adalah adanya angka, baik itu yang diperoleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data yang diperoleh dari pencacahan selanjutnya akan diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh para pengguna data. Selanjutnya dalam bentuk gambar grafik ataupun angka hasil analisis dari penelitian kuantitatif akan disajikan.

Statistik deskriptif digunakan peneliti

dalam penelitian ini, yang mana tugas statistik disini adalah untuk mengorganisasi dan menganalisa data yang berupa angka-angka, sehingga akan lebih mudah dipahami karena berupa gambaran yang teratur, ringkas dan jelas. Selanjutnya terkait deskriptif, hanya akan memberikan gambaran terhadap suatu gejala yang telah di rekam melalui alat ukur, yang selanjutnya akan di olah sesuai dengan fungsinya.

Tahap selanjutnya hasil dari pengolahan tersebut akan dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang mudah untuk ditangkap maknanya oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut. Kemudian yang dimaksud dengan fungsi statistik deskriptif dari penelitian ini yaitu, mengklasifikasikan data yang berasal dari variabel berdasarkan kelompoknya, sehingga mudah untuk di interpretasikan dengan mudah oleh orang yang membutuhkan.

Data ordinal digunakan dalam pengukuran data kualitatif deskriptif. Data ini pada dasarnya menunjukkan sebuah tingkatan atau jenjang pada suatu keadaan. Selain itu, data ordinal juga memiliki perbedaan dalam setiap jenjangnya. Sehingga perbedaan berjenjang tersebut akan menyebabkan terjadinya sebuah urutan yang mana satu urutan lebih besar atau lebih tinggi daripada lainnya. Dimana urutan tersebut paling tinggi ke yang paling rendah, yang dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau kedudukan pada sebuah kelompok. Sehingga analisa data yang dilakukan pada data ordinal ini sering kali diberi "skor" yang sesuai dengan tingkatannya. Dan pada kasus penelitian ini, penulis mengukur kredibilitas calon Presiden RI, sebagai berikut:

TABEL 3 PENILAIAN DAN SKOR KREDIBILITAS

NO	PENILAIAN	SKOR
1	Sangat Kredibel (SK)	5
2	Kredibel (K)	4
3	Kurang Kredibel (KK)	3
4	Tidak Kredibel (TK)	2
5	Sangat Tidak Kredibel (STK)	1

Dan data penelitian dari kuesioner yang diberikan bobot Kredibilitas tersebut diatas, akan di dapat skala batas atas dan batas bawah mengenai kredibilitas calon Presiden meniru pandangan mahasiswa Universitas



Bhayangkara Surabaya dengan menggunakan standar nilai dari Pace dan Faules (2005: 502), yaitu dalam skala 3.80 untuk batas atas dan skala nilai 2.80 untuk batas bawah. Sedangkan rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{n}$$

(Murray R. Spiegel & Larry J Stephens, 2007: 49)

Dimana:

- X = riilai rata-rata keseluruhan
- f = frekuensi (f) jumlah banyaknya angka yang muncul dalam tiap indikator
- X = jumlah bobot (X) pada tiap indikator dalam setiap pernyaaan
- n = X/adalah jumlah sampel (responden).

Dari nilai batas tersebut dalam data statistik, diasumsikan setiap perbedaan nilai sekitar + 0,20 atau - 0,20 dianggap mempunyai faktor penting (Pace dan Faules, 2005: 499).

27

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif, yakni menganalisis fakta-fakta melalui survey dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data primer. Dalam hal ini penelitian menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu dengan demikian dapat diketahui hasil mengenai kredibilitas calon Presiden RI pada Pemilihan Presiden tahun 2014 dalam perspektif mahasiswa di Surabaya.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk survey, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam membuat daftar pertanyaan survey, penulis mengacu pada hal yang berkaitan dengan kredibilitas pemimpin dengan mengukur kredibilitas pemimpin.

Untuk melihat apakah seorang pemimpin

29  
mempunyai kredibilitas dapat dilihat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mempunyai pikiran yang baik (*good sense*) :  
Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan dan mempunyai daya pikir yang baik untuk langkah kedepannya.

Dalam mengukur *good sense* ini yang diperhatikan adalah:

- Apakah pemimpin bertindak rasional? Apakah pemimpin dapat diandalkan untuk langkah kedepannya?
- Apakah pemimpin berwawasan yang luas di bidangnya, mempunyai track record yang baik dalam kepemimpinannya?

2. Mempunyai *good moral character* : Seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik dari sikap dan perilaku.

Dalam mengukur *good moral character* ini yang diperhatikan adalah:

- Apakah pimpinan mempunyai empati?
- Apakah pimpinan mempunyai simpati?
- Apakah pemimpin jujur dan dapat dipercaya?

3. Mempunyai maksud yang baik (*good will*), Seorang pemimpin dapat memberikan solusi yang baik dan bermanfaat.

Dalam mengukur *good will* ini yang diperhatikan adalah :

- Apakah pemimpin dapat menjadi mediator?
- Apakah pemimpin bebas dari segala kepentingan?
- Apakah pemimpin dapat memberikan jalan keluar yang baik?

## Hasil Survey

Dari hasil survey yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014 di Universitas Bhayangkara Surabaya mengenai kredibilitas seorang pemimpin, maka di dapat hasil yang dijabarkan secara ringkas pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
Kredibilitas Calon Presiden LtI  
Pada Pilpres Tahun 2014  
Dalam Perspektif Mahasiswa

Indikator	Nilai Rata-Rata Kredibilitas Bapak Prabowo	Nilai Rata-Rata Kredibilitas Bapak Jokowi
Indikator Mempunyai		
Pikiran Yang Baik	3,63	3,06
Mempunyai Akhlak Yang Baik (Good Uoial Ohaiacler)	3,43	*,00
Mempunyai Maksud Yang Baik (food will):	3,48	3,82
Nilai Rata-Rata Keseluruhan	3,51	3,91

#### Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Dari hasil survey yang dilihat pada table diatas, maka selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif h[2] survey dandiberikan pembahasannya mengenai kredibilitas calon Presiden RI Tahun 2014 sebagai berikut:

##### 1. Mempunyai pikiran yang baik (good smse)

Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan dan mempunyai daya pikir yang baik untuk langkah kedepannya.

Dari Tabel 4 : Bapak Prabowo memperoleh 3,63 point, bila dilihat dari Pace and Faules yaitu untuk batas atas 3,80 point dan untuk batas bawah 2,80 point, sehingga dapat disimpulkan bahwa bapak Prabowo belum bisa dikatakan sangat kredibel untuk menjadi seorang pemimpin yang harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan dan mempunyai daya pikir yang baik untuk langkah kedepannya karena kurang dari 3,80 untuk skala batas atas.

Dari Tabel 4 : Bapak Jokowi memperoleh 3,86 point, bila dilihat dari Pace and Faules yaitu untuk batas atas 3,80 point dan untuk batas bawah 2,80 point, sehingga dapat disimpulkan bahwa bapak Jokowi bisa dikatakan kredibel untuk seorang pemimpin yang harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan dan mempunyai daya pikir yang baik untuk langkah kedepannya karena melebihi skala batas atas 3,80 point

##### 2. Mempunyai akhlak yang baik (good moral character):

Seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik dari sikap dan perilaku.

Dari Tabel 4 : Bapak Prabowo memperoleh 3,43 point, bila dilihat dari Pace and Faules yaitu untuk batas atas 3,80 point dan untuk batas bawah 2,80 point, sehingga dapat

disimpulkan bahwa bapak Prabowo belum bisa dikatakan kredibel untuk menjadi seorang pemimpin yang mampu memberikan contoh yang baik dari sikap dan perilaku karena kurang dari 3,80 untuk skala batas atas. Dari Tabel 4 : Bapak Jokowi memperoleh 4,06 point, bila dilihat dari Pace and Faules yaitu untuk batas atas 3,80 point dan untuk batas bawah 2,80 point, sehingga dapat disimpulkan bahwa bapak Jokowi bisa dikatakan sangat kredibel untuk untuk menjadi seorang pemimpin yang mampu memberikan contoh yang baik dari sikap dan perilaku karena melebihi skala batas atas 3,80 point

##### 3. Mempunyai maksud yang baik (good will),

Seorang pemimpin dapat memberikan solusi yang baik dan bermanfaat

Dari Tabel 4 : Bapak Prabowo memperoleh 3,48 point, bila dilihat dari Pace and Faules yaitu untuk batas atas 3,80 point dan untuk batas bawah 2,80 point, sehingga dapat disimpulkan bahwa bapak Prabowo belum bisa dikatakan kredibel untuk menjadi seorang pemimpin yang dapat memberikan solusi yang baik dan bermanfaat.

karena kurang dari 3,80 untuk skala batas atas. Dari Tabel 4 : Bapak Jokowi memperoleh 3,82 point, bila dilihat dari Pace and Faules yaitu untuk batas atas 3,80 point dan untuk batas bawah 2,80 point, sehingga dapat disimpulkan bahwa bapak Jokowi bisa dikatakan sangat kredibel yang dapat memberikan solusi yang baik dan bermardaat karena melebihi skala batas atas 3,80 point.

#### KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa, indikator yang menunjukkan pikiran yang baik (good sense), terdapat 3,63 poin untuk Prabowo, dan 3,86 untuk Jokowi. Selanjutnya terkait indikator yang terkait akhlak yang baik (good moral character), hal ini menunjukkan bahwa Prabowo memiliki nilai 3,43 poin, sedangkan Jokowi 4,06 poin. Terakhir terkait indikator yang berhubungan dengan maksud yang baik (good will), ini menunjukkan bahwa nilai dari Prabowo adalah 3,48 poin, sedang Jokowi adalah 3,82. Sehingga total dari

semua indikator yang telah dipaparkan diatas, maka nilai rata-rata dari Prabowo adalah 3,51 poin, sedang 3,91 untuk Jokowi. Namun jika dihitung dengan standar nilai dari Price & Taules, maka batas atasnya adalah 3,8 dan 2,8 adalah skala yang berfungsi sebagai batas bawah, yang mana nilai rata-rata dari keseluruhan analisa diperoleh 3,91 poin untuk Jokowi. Ini artinya Jokowi sangat kredibel, karena nilai rata-ratanya diatas berada diatas batas atas Sedang Prabowo hanya 3,51, ini artinya mereka kurang kredibel.

#### SARAN

Dengan metodologi survei yang tepat dan objektif dengan memberikan kesempatan kepada semua calon atau figur politik untuk menjadi objek kepada responden, sehingga tidak ada batas-batas dengan maksud tertentu dan tidak memihak kepada salah satu calon (survey yang tidak murni atau dipesan oleh parpol). Dengan demikian hasil survey akan lebih akurat. Sebaiknya survey yang tidak murni atau dipesan oleh parpol tidak boleh ditayangkan di media massa karena dapat membingungkan, mengelabui, dan menyesatkan masyarakat alau rakyat. Seharusnya lembaga survey diseleksi kredibilitasnya dan akan ada sanksi hukum bagi yang ketahuan melakukan survey curang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. 2001. *Dasar-dasar Puhfik left tion*. PT.Citra Aditya: Bandung
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodolo\$ i Penelitian Kvcritito tif*, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Pcnrbit Kencana, Jakarta.
- James M. Kouzes dan Barry Z. I°osner, 2011, *Credibility, How Leaders Gain and Lose It, Why People Demand It*, Penerbit : Jossey- Bass, 2" Edition.
- Helena Olii, 2011, *Opini Pu Illik*, Edisi kedua' Jakarta, Indeks.
- Hennessy, Bernard. 1990, *Pendapnt Idinti m* , Edisi *Keempai*. Erlangga: Jakarta.
- Nimmo, Dan. 2001. *Koinunikasi Politik K!1alayak dan £/ed*. PT: Remaja Rosda Karya: Bandung
- Nugroho Riant.d. 2004. *Koinunikasi Pemeriitta/isn 5ehuuli Agenda Bagi Peinimpin Peiiieriii tallnn Jndonesin*. PT.Alex Media Komputindo Kelompok.Gramedia:Jakarta
- Nurudin, 2011, *Komunikasi Propaganda*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelii lies Koinunikasi: Difengkopi Contoh A nalisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 20J5. *diat dan Strategi Xainpririye PubficFefations*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sunarjo.Djoenaesih.S., 1997, *Opini Publik*, Cetakan Pertama. Penerbit Liberty *Oltsei* Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pit hfc befn tions Perusahaan; Kajian Program Implementasi*. Bandung: Nuansa
- Spiegel, Murray R. & Larry J. Stephens, *Stutistik*, Editor A malia Safitri, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007.
- Pace, R. Wayne & Don Faules, Editor: Deddy Mu l Y a n a, MA, PH .D. , *Koin u it i kn s i Orgunisusi .- Strategi Meningkntkan Kinerja Pe-i- u s a li a a n*, Pene r bi t PT . Re ma ja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Jurnalllmiah:  
Ph. M. Regar, 2009, *Persepsi Masyarakat Kota Gorontalo, Manado, Ternate dan Kota Sorong Tentang Pemberitaan Pcmilu 2009 di Surat Kabar*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik No. 09, laalaman 1-21, Penerbit Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Wilayah VIII Manado
- Internet:  
Wikipedia bahasa Indonesia, ensi klopedia, [id.wikipedia.org/Miki/2013](http://id.wikipedia.org/Miki/2013), diakses 2 Desember 2013



# Jurnal ke-3

---

## ORIGINALITY REPORT

---

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.ubhara.ac.id">eprints.ubhara.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://www.cakrawalajournal.org">www.cakrawalajournal.org</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://library.upnvj.ac.id">library.upnvj.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://risyafpranasa.blogspot.com">risyafpranasa.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://niningprastiwi27.blogspot.com">niningprastiwi27.blogspot.com</a> Internet Source	1%

---

10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1 %
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.betara.net Internet Source	<1 %
15	abdulsalamserbakomunikasi.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	Amirotun Sholikhah. "STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1970 Publication	<1 %
17	blog.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
18	itb.academia.edu Internet Source	<1 %
19	Gayle Binion. "At the Heart of Freedom: Feminism, Sex, and Equality. By Drucilla Cornell. Princeton, NJ: Princeton University	<1 %

Press, 1998. 254p. \$14.95 paper.", American  
Political Science Review, 2004

Publication

---

20 [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

21 [Text-Id.123dok.Com](http://Text-Id.123dok.Com) <1 %  
Internet Source

---

22 Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia <1 %  
Student Paper

---

23 [keterampilanberbicara.blogspot.com](http://keterampilanberbicara.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

24 [tugaskomunikasiub.blogspot.com](http://tugaskomunikasiub.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

25 [core.ac.uk](http://core.ac.uk) <1 %  
Internet Source

---

26 [journal.kpu.go.id](http://journal.kpu.go.id) <1 %  
Internet Source

---

27 [journal.ubm.ac.id](http://journal.ubm.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

28 [journal.unusida.ac.id](http://journal.unusida.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

29 [pt.scribd.com](http://pt.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

[repository.itl.ac.id](http://repository.itl.ac.id)

30

Internet Source

<1 %

---

31

Parillo. Encyclopedia of Social Problems

Publication

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On



# Jurnal ke-3

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---